

Peningkatan Produktivitas Masyarakat Desa Mojogeneng Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Secara Hidroponik

A'yunil Hisbiyah¹, Elis Anita Farida², Etika Yulistya³, Bunga Vicencia D.⁴, Sifa Khadrotul Azizah⁵, Deni Nur Okthavia⁶

Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis, STIKES Rumah Sakit Anwar Medika –Jl. Raya By Pass
Krian KM.33 Sidoarjo
E-mail: yuihisbi@gmail.com

ABSTRAK

Agenda pembangunan Indonesia dimulai dari desa ke kota. Agenda tersebut menuntut desa untuk mandiri dalam pemenuhan kebutuhannya. Kemandirian desa diawali dengan sumber daya manusia yang unggul dan produktif. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas masyarakat Desa Mojogeneng melalui pelatihan budidaya hidroponik. Luaran program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Mojogeneng dalam budidaya tanaman hidroponik serta terbentuknya kelompok-kelompok kecil budidaya tanaman hidroponik di setiap Rukun Tetangga. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Metode pelatihan menggunakan metode ceramah, praktek, dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Mojogeneng tentang budidaya tanaman hidroponik, meningkatnya produktivitas ibu-ibu rumah tangga melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil budidaya tanaman hidroponik. Hasil lain yang dicapai adalah meningkatnya produktivitas lahan pekarangan yang beralih fungsi menjadi tempat bercocok tanam.

Kata kunci : Desa Mojogeneng, hidroponik, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

Indonesia's development agenda starts from the village to the city. The agenda requires the village to be independent in meeting its needs. The independence of the village begins with productive human resources. This community service program aimed to increase the productivity of the people of Mojogeneng Village through hydroponic cultivation training. The outputs of this community service program are increasing the knowledge and skills of the Mojogeneng Village community in hydroponic plant cultivation and the formation of small groups of hydroponic plant cultivation in each Neighborhood Association. The method of implementing activities includes three stages, namely planning, implementation, and monitoring evaluation. The training method uses lecture, practice, and discussion methods. The result of this activity is the increase in knowledge and skills of the people of Mojogeneng Village on hydroponic cultivation, increasing productivity of housewives through the formation of small groups of hydroponic cultivation. Another result achieved was the increase in productivity of the plots of land which had been turned into a place for plant cultivation.

Keywords : Mojogeneng village, hydroponic, community service

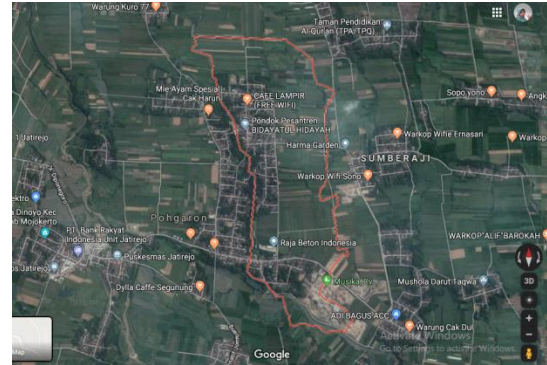
1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memiliki program pembangunan yang dimulai dari pembangunan desa ke kota, hal tersebut tertuang dalam catur sakti Undang-undang No. 06 Tahun 2014 [1]. Program pembangunan ini mengharuskan desa untuk bisa mandiri secara ekonomi. Kemandirian desa harus dimulai dari peningkatan kualitas Sumber daya Manusia (SDM) yang ada di desa, baik dalam segi pengetahuan maupun keterampilan. SDM yang berkualitas dapat memaksimalkan potensi alam dengan optimal. Peningkatan kualitas SDM dilakukan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan ke masyarakat desa.

Desa Mojogeneng terletak di Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Kecamatan jatirejo merupakan wilayah Mojokerto dataran rendah, tanah sawah, dan beriklim kering. Secara geografis, Desa Mojogeneng terletak di 7°34'55,7" Lintang Selatan 112°26'40,1" Bujur Timur. Waktu perjalanan yang harus ditempuh dari pusat Kabupaten Mojokerto untuk mencapai desa tersebut adalah 30 menit. Sarana menuju Desa Mojogeneng sudah memadai karena jalan sudah beraspal dan beberapa jalan sudah dicor. Posisi Desa Mojogeneng dapat dilihat pada Gambar 1.

Desa Mojogeneng terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT) dan memiliki fasilitas pendidikan umum dan agama. Fasilitas pendidikan tersebut terdiri dari satu pondok pesantren, satu Sekolah Dasar Negeri (SDN), dan satu Madrasah Ibtidaiyah (MI), satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan satu Taman

Kanak-kanak (TK). Desa Mojogeneng terdiri dari dataran rendah bergelombang, beriklim kering, dan tanah sawah.



Gambar 1. Desa Mojogeneng, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto.

Desa Mojogeneng memiliki beberapa perkumpulan, salah satunya adalah kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Kelompok PKK beranggotakan ibu-ibu rumah tangga yang bertujuan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat, namun Kelompok PKK tersebut belum aktif dan efektif dalam memberdayakan potensi ibu-ibu rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan kegiatan ibu-ibu PKK dalam melihat potensi dan mengolah potensi tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis.

Desa Mojogeneng memiliki banyak lahan pekarangan kosong, namun sebagian besar lahan pekarangan dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK untuk penghijauan saja, padahal lahan kosong ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang yang bernilai ekonomis [2]. Optimalisasi lahan kosong merupakan salah satu bentuk ketahanan pangan sehingga lahan kosong berubah menjadi lahan yang produktif [3]. salah

satunya yaitu sebagai tempat bercocok tanam secara hidroponik [4].

Budidaya tanaman secara hidroponik adalah budidaya tanaman menggunakan media air dan tanpa media tanah. Keuntungan teknik ini adalah tidak membutuhkan tempat yang luas asalkan kebutuhan nutrisi tanaman terpenuhi [5]. Hasil budidaya tanaman hidroponik dapat dikonsumsi secara pribadi atau dapat dijual ke pasar sehingga dapat meningkatkan perekonomian rumah tangga [6].

Budidaya tanaman sistem hidroponik ini memiliki berbagai kelebihan, namun teknik ini tidak banyak diketahui oleh masyarakat Desa Mojogeneng. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan tanaman hidroponik. Dari kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bercocok tanam secara hidroponik sehingga mampu meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK Desa Mojogeneng.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di RT.06 Desa Mojogeneng, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 minggu yaitu mulai tanggal 22 Juli 2019 sampai tanggal 05 Agustus 2019.

Alat yang digunakan untuk budidaya teknik hidroponik terdiri dari pisau, botol semprot, dan seperangkat alat pertukangan. Bahan yang digunakan

terdiri dari bibit tanaman kangkung, sawi, bayam, bambu, botol plastik bekas, gelas air mineral, spon sebagai media tanam, air, dan pupuk EM4.

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan *monitoring* dan evaluasi. Uraian masing-masing sebagai berikut:

- 1.) Tahap persiapan meliputi tinjauan ulang masyarakat Desa Mojogeneng untuk mengetahui kondisi terakhir Desa Mojogeneng. Kemudian dilakukan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat dengan aparat desa sehingga dapat mempertajam arah pelaksanaan kegiatan. Setelah itu dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan. Pembibitan tanaman dilakukan sendiri oleh tim pengabdian.
- 2.) Tahap pelaksanaan meliputi sosialisasi program kegiatan. Kemudian pelaksanaan pelatihan melalui metode ceramah, praktek, dan diskusi.
- 3.) Tahap *monitoring* dan evaluasi. Tahap ini meliputi program pendampingan budidaya tanaman secara hidroponik dipekarangan rumah dan mengevaluasi hasil kegiatan pelatihan. Indikator keberhasilan kegiatan pelatihan dilihat dari berkembangnya budidaya tanaman hidroponik di pekarangan rumah warga.

Pengumpulan data pada kegiatan ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak

pada objek penelitian [5]. Dokumentasi dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya melalui data berupa arsip, foto, dan video.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan budidaya tanaman dengan teknik hidroponik merupakan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang berisi sosialisasi, praktek, dan diskusi tentang teknik hidroponik. Melalui kegiatan ini, masyarakat desa khususnya ibu-ibu PKK telah mendapat pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman secara hidroponik. Adapun hasil tiap tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

1.) Tahap persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019. Tahap ini meliputi interaksi langsung antara tim pengabdian dengan masyarakat terutama aparatur desa dan ibu-ibu PKK serta dilakukan peninjauan ulang lokasi pusat pelatihan budidaya tanaman secara hidroponik. Pusat pelatihan budidaya tanaman hidroponik ditetapkan di rumah yang bertempat di RT.06 yang ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Pusat pelatihan budidaya tanaman hidroponik



Gambar 3. Proses pembibitan secara hidroponik

2.) Tahap pelaksanaan

Sosialisasi cara bercocok tanam hidroponik dilakukan pada tanggal 25 Juli 2019 di rumah warga RT.06 yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK. Pada tahap ini dijelaskan prosedur kerja budidaya tanaman secara hidroponik, kelebihan dan kelemahan tanaman hidroponik, serta peluang usaha hidroponik. Sesi diskusi dilaksanakan setelah kegiatan sosialisasi. Sesi diskusi digunakan untuk melihat tingkat pemahaman peserta tentang teknik hidroponik. Adapun diskusi yang berlangsung meliputi hal-hal sebagai berikut :

- Media tanam apa saja yang digunakan dalam teknik hidroponik selain spons?
Jawaban : sabut kelapa, arang sekam, kerikil, pasir, serbuk kayu, hidrogel.



Gambar 4. Sosialisasi budidaya tanaman secara hidroponik

Tahap pelaksanaan selanjutnya adalah praktek pembuatan media hidroponik. Praktek ini dilaksanakan di lahan pekarangan rumah warga yang terpilih menjadi pusat budidaya hidroponik. Praktek dilakukan secara berkelompok dengan pendamping dari tim pengabdian. Dari hasil praktek, setiap kelompok telah mengerti cara budidaya tanaman hidroponik, hal ini dapat dilihat dari tanaman hidroponik yang dihasilkan selama praktek yang ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Tanaman hidroponik hasil pelatihan

3.) Tahap *monitoring* dan evaluasi

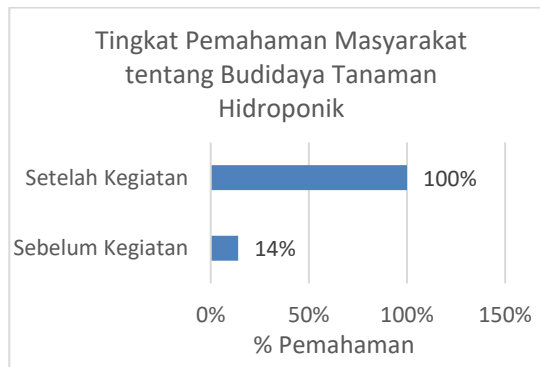
Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk melihat keberlanjutan program hidroponik. Tahap ini dilaksanakan 7 hari setelah kegiatan pelatihan yaitu pada tanggal 1 Agustus

2019. Hasil *monitoring* dan evaluasi menunjukkan bahwa tanaman hidroponik terawat dengan baik, artinya masyarakat faham tentang budidaya tanaman hidroponik.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak dan manfaat yang cukup besar bagi Desa Mojogeneng. Adapun dampak dan manfaat kegiatan ini meliputi :

1. Masyarakat Desa Mojogeneng mengetahui tentang teknik budidaya tanaman secara hidroponik. Hasil survey tim pengabdian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan ini sekitar 14% dari 35 peserta mengetahui teknik hidroponik, setelah mengikuti kegiatan ini, sebanyak 100% peserta mengetahui teknik pembuatan hidroponik. Adapun hasil tersebut ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Tingkat pengetahuan masyarakat

2. Masyarakat desa memiliki keterampilan budidaya tanaman secara hidroponik. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan produktivitas lahan pekarangan. Lahan pekarangan yang sebelumnya

sebagai area penghijauan saja sekarang beralih fungsi menjadi area budidaya tanaman tanpa mengurangi nilai estetika suatu lahan.

3. Produktivitas masyarakat desa terutama ibu-ibu rumah tangga meningkat. Sebelum ada kegiatan ini, sebagian besar ibu-ibu rumah tangga belum memiliki kegiatan yang terkoordinir, setelah kegiatan ini terdapat kelompok-kelompok budidaya tanaman hidroponik yang dikoordinir oleh ibu-ibu PKK.
4. Alih fungsi lahan pekarangan menjadi tempat bercocok tanam sayuran sehingga nilai produktivitas lahan pekarangan meningkat.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah meningkatkan produktivitas masyarakat desa terutama kelompok ibu-ibu PKK. Peningkatan produktivitas tersebut berupa peningkatan produktivitas kegiatan melalui pembentukan kelompok-kelompok kecil budidaya tanaman hidroponik serta peningkatan produktivitas lahan pekarangan berupa alih fungsi lahan menjadi tempat bercocok tanam. Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan kegiatan pengabdian yang berfokus tentang pendampingan manajemen pemasaran hasil tanaman hidroponik serta mengangkat potensi menjadi desa wisata hidroponik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak STIKES Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo yang telah mendanai kegiatan pengabdian

masyarakat serta pihak Desa yang bersedia menjadi mitra pengabdian masyarakat.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa.
- [2] A. P. Sudarmo, "Pemanfaatan Pertanian Secara Hidroponik Untuk Mengatasi Keterbatasan Lahan Pertanian Di Daerah Perkotaan," Presented at Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Terbuka. pp. 1–8.
- [3] S. A. Mulasari (2018) .Penerapan Teknologi Tepat Guna (Penanam Hidroponik Menggunakan Media Tanam) Bagi Masyarakat. vol. 2, no. 3, pp. 425–430.
- [4] I. Yuliantika, N. K Dewi (2017) "Efektivitas Media Tanam Dan Nutrisi Organik Dengan Sistem Hidroponik Wick Pada Tanaman Sawi Hijau (*Brassica juncea L.*)," presented at Seminar Nasional SIMBIOSIS II. pp. 54–58.
- [5] H. Saputra, D. Setiawan, and R. A. Nugroho (2018). Desa Wisata Hidroponik Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 24, No. 1, pp. 587–593.
- [6] E.N Hakimah, R. Sardanto, Subagyo (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Hidroponik Membentuk Wirausahawan Baru Pada Perum Kuwak Utara Kelurahan Ngadirejo Kota Kediri. Jurnal ABDINUS. Vol. 1, no. 1, pp. 75–82.